

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat merealisasikan bakat-bakatnya yang dibawa sejak lahir.¹ Apabila bakat tersebut dapat dikembangkan dengan baik, maka manusia akan mempunyai keterampilan yang dapat digunakan untuk menghidupi dirinya di masa mendatang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh peserta didik yang dapat dimanfaatkan sebagai bekal bagi kehidupannya. Sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan, diperlukan kerja sama antara beberapa pihak terkait serta komponen pendukung seperti kurikulum yang dapat mengarahkan pendidikan menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.

¹ Tim Dosen Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), *Landasan Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: FIP Press UNJ, 2013), hlm. 1.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia mengalami perubahan dari masa ke masa. Perubahan kurikulum ini merupakan proses yang berkelanjutan dan proses siklus yang terjadi terus-menerus sejalan dengan perkembangan dan tuntutan perubahan masyarakat. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terakhir digunakan di Indonesia. Diimplimentasikannya kurikulum 2013 menuntut guru untuk lebih berkualitas dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pembelajaran abad ke -21 yang mempersiapkan generasi masa depan yang menyongsong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, implementasi pembelajaran di kurikulum 2013 mengintegrasikan unsur-unsur penting seperti literasi, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), dan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Collaboration, Creativity, and Communication*) dalam setiap pembelajaran.

Fokus pembelajaran pada pengembangan keterampilan 4C ini sangat penting dilakukan untuk mempersiapkan lulusan peserta didik yang dapat memenuhi kebutuhannya di masa depan dalam menghadapi tantangan, permasalahan, kehidupan, dan karir di abad ke-21. Oleh karena itu, pengimplementasian keterampilan ini harus dimulai dari jenjang sekolah dasar dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas dan memiliki keterampilan hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat Siti Zubaidah yang mengemukakan bahwa kompetensi “The 4Cs” penting

diajarkan pada peserta didik dalam konteks bidang studi inti dan tema abad ke-21.³

Namun, kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan keterampilan 4C di tingkat sekolah dasar saat ini masih belum optimal diterapkan. Berdasarkan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Dian, Dantes, dan Tika, mengemukakan bahwa guru belum memaksimalkan pembelajaran berbasis keterampilan 4C, dan metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif dan lebih secara konvensional/ceramah.⁴ Hal tersebut menyebabkan beberapa akar masalah rendahnya keterampilan pada peserta didik. Adapun untuk mengatasi permasalahan tersebut, harus ada solusi yang diberikan. Salah satu solusinya adalah memprioritaskan pembelajaran yang menunjang atau mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan 4C, seperti pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sarana oleh guru dalam mengimplementasikan keterampilan 4C. Hal ini dikarenakan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia

³ Siti Zubaidah, *Keterampilan Abad Ke -21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*, (Seminar Nasional Pendidikan dengan tema "Isu-isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21, Program Studi Pendidikan Biologi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persada Khatulistiwa Sintang, Kalimantan Barat), 10 Desember 2016, hlm. 3.

⁴ Dian, dkk, *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Sainifik Berbasis Keterampilan Belajar Dan Berinovasi 4C Terhadap Hasil Belajar Ipa Dengan Kovariabel Sikap Ilmiah Pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng*. Jurnal Elementary, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 2.

yaitu dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif peserta didik.⁵

Selain itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah membimbing peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.⁶ Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut sejalan dengan keterampilan 4C. Melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada keterampilan 4C, maka peserta didik mendapat pengalaman yang baik mengenai keterampilan berpikir kritis (*Critical thinking*), kolaborasi (*Collaboration*), kreativitas (*Creativity*), dan komunikasi (*Communication*) secara optimal. Untuk merancang kegiatan-kegiatan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan basis keterampilan 4C, diperlukan sebuah lembar kerja yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang berbasis keterampilan 4C.

Lembar kerja yang umumnya digunakan oleh peserta didik biasa disebut dengan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). LKPD merupakan lembaran-lembaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, serta berisi tugas yang dikerjakan oleh peserta didik berupa soal atau kegiatan yang akan dilakukan.⁷ Menurut Dandi dan Dwi dalam

⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 85.

⁶ Atmazaki, *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik*, (Proceeding of the International Seminar on Languages and Arts), Vol. 5, No. 6, 2013, hlm. 16.

⁷ Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 112.

Prastowo, LKPD memuat enam unsur utama yaitu judul, petunjuk belajar, Kompetensi Dasar (KD) atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.⁸ Langkah-langkah kegiatan pembelajaran harus dikerjakan oleh peserta didik dan disusun berdasarkan karakteristik peserta didik. Dengan adanya penggunaan LKPD pada pembelajaran bahasa Indonesia maka kegiatan-kegiatan yang berfokus pada keterampilan 4C dapat diterapkan.

Namun, dalam proses kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dasar khususnya di kelas tinggi, guru belum memaksimalkan penggunaan LKPD Bahasa Indonesia yang dapat menunjang keterampilan 4C. Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas V dan kegiatan observasi di Sekolah Dasar Negeri Bendungan Hilir 01, ditemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, pihak sekolah dan guru memfasilitasi peserta didik untuk menggunakan sumber belajar berupa buku tematik dan LKPD. Buku tematik yang digunakan adalah buku teks yang disusun oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan penjabaran isi materi yang ada dalam buku tersebut hanya dituliskan secara garis besarnya saja. Selain itu, buku tematik juga dijadikan sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar oleh guru. Guru tidak menjabarkan kembali materi pokok yang ada di buku tematik menjadi bahan ajar yang

⁸ Dandi Mifta dan Dwi Astuti, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Pada Topik Sudut*, PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 15, No. 2, 2020, hlm. 192.

lengkap sehingga membuat pembelajaran Bahasa Indonesia sangat terbatas dan kurang mendalam.

Adapun pada rincian kegiatan pembelajaran, langkah kerja, atau soal yang terdapat di LKPD buatan guru sama halnya seperti yang ada di buku tematik peserta didik yaitu berisi kegiatan atau soal-soal rutin yang biasa peserta didik kerjakan. Kegiatan pembelajaran hanya diarahkan pada pilar pendidikan yang pertama yaitu *learning to know*, di mana peserta didik terbiasa mengerjakan soal yang hanya menekankan pada penguasaan konsep saja, namun jarang menekankan kemampuan peserta didik dalam menganalisis masalah, menyelesaikan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang didapatkan sebelumnya, berargumentasi, membuat keputusan, serta mengkomunikasikannya. Berdasarkan fakta tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang terdapat pada LKPD yang digunakan di SDN Bendungan Hilir 01 masih berada di ranah kognitif C1 sampai C3, yaitu menghafal atau mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan atau implementasi (C3).

Pada kegiatan pembelajaran berkelompok, guru tidak menekankan keterampilan peserta didik dalam berkolaborasi atau berkomunikasi selama proses mengerjakan tugas, melainkan hanya menilai hasil akhirnya saja. Hal ini membuat beberapa peserta didik tidak termotivasi selama pembelajaran kolaboratif. Adapun implementasi dari LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan di SDN Bendungan Hilir 01, lebih didominasi pada tugas yang

sifatnya mandiri bukan tugas kelompok, sehingga jarang sekali peserta didik mendapat kesempatan untuk saling melakukan *sharing* informasi antar anggota kelompok.

Selain penggunaan bahan ajar yang belum berbasis pada keterampilan 4C, terdapat masalah lain yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran iklan di kelas tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia materi iklan di sekolah dasar sudah ditetapkan sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013, tepatnya dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar yang terdapat di buku tematik guru dan buku tematik peserta didik tema 3 (Makanan Sehat) revisi 2017. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), iklan merupakan pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang di dalam media massa atau di tempat umum.

Penerapan materi iklan ini sangat nyata dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik seringkali melihat contoh iklan media cetak atau elektronik di lingkungan sekitarnya. Sasaran periklanan pun semakin meluas, tidak hanya ditujukan untuk orang dewasa saja melainkan banyak iklan yang dibuat khusus untuk peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, materi iklan ini sangat penting untuk dipelajari. Namun, faktanya pembelajaran iklan ini termasuk pembelajaran yang sangat dimudahkan oleh guru. Guru di SDN Bendungan Hilir 01 hanya menjadikan contoh iklan produk makanan dan minuman seperti *yakult* dan *energen* sebagai sumber belajar peserta didik

saat pembelajaran iklan. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran iklan terlihat sangat monoton, tidak variatif, dan iklan yang dirancang setiap peserta didik pun bertema produk makanan dan minuman saja. Kalimat iklan dan unsur-unsur yang terdapat di dalam iklan yang peserta didik buat tidak jauh berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur apa saja yang harus ada pada iklan, menganalisis isi iklan, dan bagaimana membuat iklan yang efektif.

Dalam upaya mengatasi masalah pembelajaran di atas, maka diperlukan suatu pemecahan masalah yaitu guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran. Adapun inovasi tersebut berupa penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis keterampilan 4C pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk materi iklan di sekolah dasar. LKPD ini dilengkapi dengan gambar yang menarik dan *code QR* yang berisi video contoh iklan yang efektif. Selain itu, pengembangan LKPD ini dirancang dengan memperhatikan syarat-syarat penulisan yang baik dan benar agar mudah dipahami, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dalam menyelesaikan setiap masalah yang ada dalam LKPD tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam penelitian *Research and Development (R&D)* dengan judul “**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Keterampilan 4C (*Critical thinking*,**

***Collaboration, Creativity, and Communication*) Dalam Pembelajaran Iklan Kelas V Sekolah Dasar”.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sumber belajar hanya menggunakan buku tematik yang disusun oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).
2. Guru belum optimal menerapkan pembelajaran berbasis Keterampilan 4C (*Critical Thinking, Collaboration, Creativity, and Communication*).
3. Peserta didik masih kurang berlatih atau tidak diberikan kesempatan untuk menyelesaikan soal-soal atau melakukan kegiatan yang berada di ranah kognitif C4 sampai C6.
4. Konsep materi iklan masih terbatas dan guru enggan menjabarkannya.
5. Belum dikembangkannya LKPD berbasis keterampilan 4C (*Critical thinking, Collaboration, Creativity, and Communication*) dalam pembelajaran iklan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu memberi batasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti, serta agar lebih fokus pada masalah yang ada. Peneliti memfokuskan hal yang ingin diteliti yaitu pengembangan LKPD berbasis keterampilan 4C

(*Critical thinking, Collaboration, Creativity, and Communication*) dalam pembelajaran iklan kelas V Sekolah Dasar.

D. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pengembangan LKPD berbasis keterampilan 4C (*Critical Thinking, Collaboration, Creativity, and Communication*) dalam pembelajaran iklan kelas V Sekolah Dasar?
2. Apakah LKPD berbasis keterampilan 4C (*Critical Thinking, Collaboration, Creativity, and Communication*) yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar penunjang yang efektif dalam pembelajaran iklan kelas V Sekolah Dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi iklan di Sekolah Dasar, menambah wawasan khususnya tentang LKPD berbasis keterampilan 4C, serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menciptakan bahan ajar yang kreatif, inovatif, dan edukatif bagi peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Produk LKPD ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran mandiri yang mempermudah peserta didik dalam memahami materi iklan karena berisi tentang penjelasan yang lengkap dan mudah dipahami. Selain itu, pembelajaran menggunakan LKPD materi iklan berbasis keterampilan 4C menarik perhatian peserta didik karena disertai ilustrasi, *template*, video, dan gambar pendukung sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna, meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta menumbuhkembangkan keterampilan 4C peserta didik secara optimal.

b. Bagi Guru

Produk LKPD ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan ajar penunjang kegiatan pembelajaran iklan di kelas V Sekolah Dasar, sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemikiran mengenai LKPD berbasis keterampilan 4C, serta sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam mengembangkan bahan ajar penunjang pembelajaran yang ideal, kreatif, inovatif, dan bermakna.

c. Bagi Sekolah

Produk LKPD ini diharapkan dapat menambah referensi sekolah dalam mengembangkan bahan ajar yang efektif dan efisien, meningkatkan

kualitas pembelajaran, dan menambah wawasan dan keterampilan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah, serta memanfaatkan sarana pembelajaran yang tersedia secara optimal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Produk LKPD ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menciptakan karya yang lebih baik, inovatif, efektif, tepat guna, dan bermanfaat bagi peserta didik.